

TIKTOK SEBAGAI MEDIA DAKWAH PERSUASIF: ANALISIS MANAJEMEN TIKTOK RADIO NINA BAYAN SEBAGAI MEDIA PEMBERDAYAAN PEREMPUAN

Wahyunia Purnama¹, Athik Hidayatul Ummah²

Universitas Islam Negeri Mataram

athika_hidayah@uinmataram.ac.id²

Abstrak: Penelitian ini membahas mengenai manajemen platform TikTok sebagai media pemberdayaan perempuan yang fokus untuk memberikan informasi, mengedukasi, serta mempersuasi khalayak. Sisi positif media sosial berkontribusi sebagai media pemberdayaan perempuan untuk menyuarakan isu-isu tentang perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen TikTok Radio Nina Bayan serta menganalisis peluang dan tantangannya di era siber. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan dua temuan penting. Pertama, manajemen TikTok Radio Nina Bayan menerapkan manajemen secara umum untuk mengelola program Gudem Batur Nina dengan langkah-langkah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang terstruktur. Keterlibatan tim penyiaran, respon pendengar dan pemantauan online di TikTok merupakan bagian integral dalam pelaksanaan program. Kedua, peluang besar bagi Radio Nina Bayan untuk menjangkau khalayak luas melalui platform TikTok karena kebutuhan khalayak, khususnya Gen Z. Di sisi lain tantangannya adalah keterbatasan dana, permasalahan di daerah terpencil, dan kendala pengelolaan teknologi

Kata kunci: *Managemen Media, Platform TikTok, Dakwah Persuasif, Ekologi Media, Radio Nina Bayan*

Abstract: This research discusses the management of the TikTok platform as a women's empowerment media that focuses on providing information, educating, and persuading audiences. The positive side of social media contributes as a medium for women's empowerment to voice issues about women. This research aims to analyze Nina Bayan Radio's TikTok management and analyze its opportunities and challenges in the cyber era. This research uses qualitative research with a descriptive approach. The data collection techniques in this research are through observation, interviews and documentation. This research shows two important findings. First, the management of TikTok Radio Nina Bayan

applies general management to manage the Gundem Batur Nina program with structured planning, organizing, implementing and monitoring steps. The involvement of the broadcasting team, listener response and online monitoring on TikTok is an integral part of program implementation. Secondly, there is a great opportunity for Radio Nina Bayan to reach a wide audience through the TikTok platform due to the needs of the audience, especially Gen Z. The challenges are limited funding, problems with listeners' response and online monitoring on TikTok. However, the challenges are limited funds, problems in remote areas, and technological management constraints.

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah merubah gaya hidup manusia dalam memenuhi segala kebutuhannya, termasuk mencari informasi, berkomunikasi dan bersosialisasi. Salah satu teknologi informasi dan komunikasi yang paling banyak digunakan adalah media sosial. Media sosial bahkan saat ini menjadi alat vital bagi manusia untuk menjalani hidup dan terhubung satu sama lainnya. Berbagai *platform* media sosial menawarkan keunggulan dan kebermanfaatannya bagi para penggunanya, seperti YouTube, TikTok, Instagram, Facebook, Telegram, WhatsApp, dan lain sebagainya. Meskipun media sosial tersebut memiliki sisi positif dan negatif dalam waktu yang bersamaan.

Jumlah pengguna media sosial cenderung terus meningkat. Laporan *We Are Social* (sebuah agensi kreatif berbasis sosial) pada Januari 2024 menyebutkan bahwa pengguna aktif media sosial di Indonesia sebanyak 139 juta jiwa atau setara dengan 49,9% dari populasi dalam negeri menggunakan media sosial secara aktif. Pengguna media sosial rata-rata menghabiskan waktu 3 jam 11 menit per hari di *platform* media sosial pilihannya. Sementara jenis media sosial yang paling banyak digunakan adalah dalam bentuk video. Mereka paling banyak menghabiskan waktunya menggunakan TikTok dengan waktu rata-rata 34 jam per bulan. Kemudian disusul dengan Youtube dengan waktu rata-rata 28 jam per bulan.

Laporan tersebut menunjukkan bahwa munculnya berbagai *platform* media sosial yang menyediakan berbagai layanan seperti dukungan video menjadi tanda bahwa perkembangan era digital semakin pesat dan hal ini dapat menarik perhatian pengguna media sosial. Pertumbuhan konten media sosial yang fokus atau mengutamakan menu berbagi video berkembang dengan cepat. Hal itu dikarenakan mayoritas pengguna media sosial cenderung lebih tertarik untuk menonton video daripada hanya membaca tulisan atau melihat gambar.

Platform media sosial seperti TikTok menonjol dengan fokus konten berbasis video. TikTok menjadi salah satu *platform* media sosial terpopuler dengan 1,09 miliar pengguna global per April 2023. Indonesia bahkan menempati posisi kedua dengan 113 juta pengguna. Fitur-fitur kreatif seperti video pendek, live, musik, dan filter membuat TikTok digemari oleh anak muda sebagai media sosial pilihan, memungkinkan pengguna untuk berkreasi dengan berbagai konten hiburan dan edukasi. *Platform* karya Zhang Yiming di bawah ByteDance, memungkinkan pengguna membuat dan berbagi video dalam rentang waktu lima belas detik hingga sepuluh menit.

TikTok mulai *booming* di Indonesia pada awal tahun 2020 untuk merebut atensi pengguna digital dengan video vertikal. TikTok awalnya menjadi media yang berisi konten-konten hiburan semata. Kemudian TikTok semakin berkembang menjadi media informasi, edukasi,

promosi, aspirasi, dan media dakwah. Menariknya adalah TikTok mulai digemari oleh para pendakwah sebagai media baru untuk berdakwah. Sejumlah da'i memanfaatkan TikTok untuk mentransformasikan pesan-pesan agama. Cara berdakwah seperti ini menjadi salah satu inovasi dakwah yang mengikuti perkembangan media dan gaya hidup pengguna media. Sementara itu, berdakwah menyeru pada kebaikan dan mencegah pada kemungkaran tidak harus dilakukan oleh ulama, kyai, tuan guru maupun ustadz, tetapi oleh semua umat muslim.¹

Dakwah yang semula dilakukan di berbagai media massa, seperti radio atau televisi kemudian tergeser oleh kepopuleran media sosial. Harus diakui sejarah Panjang radio sebagai salah satu media massa yang memiliki peran untuk menyampaikan pesan berupa informasi, berita, hiburan dan juga komunikasi dakwah.² Radio pada masanya memiliki kemampuan penetrasi yang sangat kuat kepada pendengarnya. Radio juga telah menjadi media massa yang efektif dan dapat diandalkan untuk menyampaikan pesan. Radio tetap dinikmati meskipun banyak media lain karena memiliki pendengar yang setia.

Salah satu media penyiaran radio yang saat ini mengikuti perkembangan media sosial adalah radio Nina Bayan. Radio ini adalah radio komunitas yang didirikan oleh komunitas perempuan di Lombok Utara. Awalnya, radio ini didirikan sebagai respons terhadap dampak Covid-19 dengan nama Radio Perempuan Darurat Siaga Covid-19. Radio Nina Bayan menawarkan berbagai program acara, termasuk Salam Pagi, Covid-19 News, Ngopi Pagi, Gundem Batur Nina, Lapak Nina, Dunia Remaja, Rileks Siang, Dongeng Anak, serta tutorial untuk kelas SD, SMP, dan SMA.

Radio Nina Bayan aktif sejak 2017 dengan Izin Stasiun Radio (ISR) hingga Februari 2022. Setelah berakhirnya ISR, radio ini beralih ke media sosial TikTok untuk menyebarkan pesan-pesannya. Salah satu program unggulan yang masih eksis diunggah di TikTok adalah "Gundem Batur Nina". Program ini membahas isu-isu perempuan, terutama terkait upaya pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan perkawinan anak. Konten siaran ini dianggap penting karena kondisi di Indonesia darurat kekerasan terhadap perempuan maupun anak sekaligus perkawinan anak.

Menurut data Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Simfoni-PPA) per tanggal 1 Januari 2024 ada 8.703 kasus kekerasan dan 7.597 korban kekerasan adalah perempuan. Sementara itu, di Nusa Tenggara Barat (NTB), awal 2024 ada 314 kasus. Sementara tahun sebelumnya mencapai 912 kasus pada 2022 dan 118 di Kabupaten Lombok Utara. Di sisi lain, kasus perkawinan anak di NTB juga cukup mengkhawatirkan. Tingkat perkawinan anak cenderung meningkat dengan presentasi naik 17,32% pada tahun 2023 dari tahun sebelumnya 16,23%.

Program Gundem Batur Nina pada Radio Nina Bayan berperan sebagai sumber informasi, edukasi dan persuasi. Tujuannya agar masyarakat memahami dan peduli (*aware*) terhadap isu-isu tentang perempuan dan anak. Sementara itu, penggunaan TikTok memperluas daya jangkauan audiens Radio Nina Bayan yang semula hanya menjangkau wilayah sekitar Bayan Lombok Utara.

1 Adhitya Ridwan Budhi Prasetyo Nugroho and Umi Halwati, "Komunikasi Dakwah Islam Pada Masyarakat Milenial Di Era Globalisasi," *ICODEV: Indonesian Community Development Journal* 4, no. 1 (2023): 33–45.

2 Cindi Wulandari and Fardika Yusuf, "Perkembangan Dan Peran Radio Berbasis Dakwah Islam Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 10814–22.

Ini termasuk strategi baru pemanfaatan TikTok sebagai media persuasif untuk pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan perkawinan anak. Media sosial dianggap sebagai media yang efektif untuk menyebarkan dakwah mencegah kekerasan seksual.³

Fenomena ini menunjukkan bahwa teknologi sangat memengaruhi lingkungan masyarakat, mendorong masyarakat untuk mengikuti perkembangan teknologi. Konsep ekologi media yang pertama kali diungkapkan oleh Marshall McLuhan pada 1964, menekankan bahwa media dan teknologi memiliki dampak besar pada masyarakat. McLuhan mencetuskan frasa “media adalah pesan”, bahwa pemilihan media untuk menyampaikan pesan sama pentingnya dengan pesan itu sendiri. Konsep ini menganggap media dapat memengaruhi setiap aspek perilaku dan aksi masyarakat, menciptakan hubungan simbiosis di antara manusia dan teknologi.

Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan media, manajemen media sangat penting. George R. Terry mengartikan manajemen sebagai pencapaian tujuan melalui usaha bersama orang lain. Manajemen melibatkan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang kompleks. Perencanaan menentukan tujuan dan cara mencapainya, pengorganisasian mengatur sumber daya, pelaksanaan memotivasi anggota kelompok, dan pengawasan memantau pelaksanaan rencana. Fungsi-fungsi ini diperlukan untuk meningkatkan efektivitas aktivitas dan mencapai tujuan.

B. Kajian Teori

1. Manajemen Media

Penelitian ini menggunakan sejumlah konsep dan teori untuk memahami fenomena secara lebih luas dan mendalam. Pertama terkait dengan manajemen. Manajemen berasal dari “*to manage*,” artinya mengontrol atau mengelola. KBBI menyebut manajemen sebagai penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Dalam bahasa Arab, manajemen diartikan sebagai *al-idarah*, suatu kegiatan kelompok berkelanjutan dengan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan untuk mencapai target yang ditetapkan. George R. Terry dalam “*principles of management*” menyatakan bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan melalui upaya orang lain. Menurutnya, manajemen merupakan proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya.⁴

Istilah “manajemen” memiliki beberapa makna, termasuk tindakan pengelolaan, keahlian dalam menangani sesuatu, dan kombinasi keduanya terkait dengan mencapai tujuan. Ini mendukung pandangan bahwa manajemen bisa dianggap sebagai ilmu dan seni. Sebagai ilmu, menekankan konsep dan prinsip, sementara sebagai seni, menyoroti kemampuan kreatif dalam pengelolaan. Manajemen dianggap penting karena erat kaitannya dengan pencapaian tujuan. Dalam perspektif Islam, hakikat manajemen sama dengan konsep *al-tadbir* yang berarti pengaturan dan berasal dari kata *dabbara* dalam Al-Quran. Dalam Q.S. As-Sajdah [32] ayat 5 menyatakan bahwa Allah adalah Pengatur alam, disebut sebagai *Al Mudabbir*. Sementara tugas

3 Nabila Putri Sholahudin, Udin Supriadi, and Nurti Budiyantri, “Optimalisasi Media Dakwah Dalam Upaya Pencegahan Pelecehan Seksual,” *Al-MUNZIR* 15, no. 1 (2022): 65–72.

4 Athik Hidayatul Ummah, *Manajemen Industri Media Massa* (Syiah Kuala University Press, 2022).

manusia sebagai khalifah adalah mengelola dan merawat bumi sebaik mungkin, sesuai dengan tata cara Allah dalam mengatur alam raya.⁵

Manajemen krusial untuk mencapai tujuan individu maupun kelompok dalam organisasi. Pendekatan manajemen berfokus pada proses memerlukan keterlibatan sumber daya manusia, pengetahuan, dan keterampilan, menjadikan kegiatan lebih efektif menuju kesuksesan. Keberhasilan organisasi terkait dengan penerapan manajemen yang baik yang merupakan ilmu mengatur melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan sebelumnya ditetapkan.

Jadi, manajemen merupakan serangkaian langkah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang dilakukan dalam pengelolaan program acara atau konten media dengan tujuan mencapai hasil sesuai dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam bukunya yang berjudul *Principles of Management*, George R. Terry membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan) dan *Controlling* (Pengawasan) yang digambarkan sebagai berikut:

- a. *Planning* atau perencanaan adalah langkah-langkah pemilihan dan hubungan fakta, serta pembuatan dan penggunaan asumsi terkait masa depan. Proses ini melibatkan visualisasi dan formulasi aktivasi yang diusulkan untuk mencapai hasil yang diinginkan, sehingga pada dasarnya merupakan penetapan tujuan dan penyebab untuk langkah-langkah selanjutnya.
- b. *Organizing* atau pengorganisasian adalah proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan berbagai kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Ini mencakup penugasan orang kepada kegiatan tersebut, penyediaan lingkungan fisik yang sesuai, dan penentuan wewenang relatif yang diberikan kepada setiap kegiatan. Pengorganisasian juga dianggap sebagai kegiatan dasar manajemen yang bertujuan mengatur semua sumber daya, termasuk unsur manusia, untuk mencapai keberhasilan dalam menyelesaikan pekerjaan.
- c. *Actuating* atau pelaksanaan dapat diartikan sebagai proses mengarahkan semua anggota kelompok agar bersedia mencapai tujuan dengan sukarela dan sesuai dengan upaya perencanaan dan pengorganisasian manajerial. Definisi ini menekankan pentingnya keterlibatan seluruh anggota kelompok manajemen, dari tingkat atas hingga bawah, dalam pencapaian tujuan. Fokus pada tujuan menjadi kunci, karena kegiatan yang tidak terarah dapat menyebabkan pemborosan sumber daya seperti tenaga kerja, uang, waktu, dan materi. Kesalahan dalam manajemen dapat terjadi jika tidak ada keterlibatan aktif dalam pencapaian tujuan.
- d. *Controlling* atau pengawasan memainkan peran krusial dalam manajemen, bertujuan untuk menilai apakah pelaksanaan kerja berjalan teratur, terarah, dan tertib. Meskipun perencanaan, pengorganisasian, dan pergerakan optimal, tetapi tanpa pengawasan yang efektif, tujuan yang ditetapkan sulit tercapai. George R. Terry mengartikan kendali sebagai proses menentukan standar pencapaian, mengevaluasi kinerja, dan jika

5 Rahmat Hidayat and Candra Wijaya, "Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam," 2017.

perlu, menerapkan langkah korektif agar kinerja sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditetapkan. Dengan demikian, pengawasan berfungsi untuk memastikan kesesuaian antara hasil yang diinginkan dengan kinerja yang sebenarnya.

2. Kekuatan Media Sosial Tiktok

Zhang Yiming mendirikan TikTok pada tahun 2012 sebagai bagian dari perusahaannya, ByteDance. Setelah meluncurkan aplikasi video singkat bernama Douyin pada tahun 2016, Zhang berhasil menarik perhatian global dengan respons positif dari pengguna internet. Douyin, dalam waktu singkat, mencapai 100 juta pengguna di Tiongkok. Pada tahun 2017, ByteDance mengakuisisi Musical.ly, platform yang dominan di media sosial berbagi video singkat di Amerika Serikat. Untuk memperluas jangkauan dan menarik pengguna baru, Douyin kemudian diubah menjadi TikTok. Sejak tahun 2018, TikTok telah menjadi terkenal di Indonesia dengan jumlah pengguna aktif mencapai 99 juta.

TikTok, yang awalnya ditujukan untuk pengguna di Tiongkok melalui Douyin, berhasil meraih popularitas global. Di Indonesia, popularitas TikTok melejit, terutama pada tahun 2022 saat terjadi lonjakan signifikan selama pandemi Covid-19. Pada tahun 2020, hanya 17% pengguna TikTok berasal dari Indonesia, namun angka tersebut meningkat 13 poin menjadi 30% pada tahun 2021. Pada tahun 2022, persentase pengguna TikTok di Indonesia bahkan mencapai 40%. Ini mencerminkan peningkatan sebesar 207,69% dibandingkan dengan tahun pertama pandemi pada 2020. Berdasarkan laporan Kompas.com,⁶ jumlah pengguna TikTok di Indonesia mencapai 99 juta pada Januari 2023, dan menurut Databoks pada April 2023, jumlah tersebut meningkat menjadi 113 juta pengguna aktif. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai negara kedua terbesar di dunia dalam penggunaan aplikasi TikTok.⁷

Sejak peluncurannya pada tahun 2016, TikTok telah mengalami pertumbuhan fitur yang sangat cepat. Berikut beberapa fitur menarik dalam aplikasi video musik ini:

- a. Video Musik. TikTok berperan sebagai platform video musik yang memungkinkan pengguna membagikan video dengan musik latar.
- b. Siaran Langsung (Live). TikTok memperkenalkan fitur terbaru berupa siaran langsung yang dapat disaksikan oleh pengikut pengguna. Namun, untuk menggunakan fitur siaran langsung, pengguna perlu memiliki setidaknya 1000 pengikut.
- c. Filter Video. Pengguna TikTok dapat memanfaatkan fitur filter video untuk mengubah warna tone pada video dan menyesuaikan rona sesuai dengan objek yang difokuskan.
- c. Filter Kecantikan (Beauty). Khusus untuk pengguna yang ingin meningkatkan rasa percaya diri, TikTok menyediakan fitur filter kecantikan yang memperindah wajah melalui pengaturan bentuk wajah, warna mata, dan perhalus wajah.

6 Kompas, "Indonesia Pengguna TikTok Terbesar Kedua Di Dunia, Mengapa Aplikasi Ini Begitu Digemari?," <https://www.kompas.com/tren/read/2023/01/19/200000065/indonesiapengguna-tiktok-terbesar-kedua-di-dunia-mengapa-aplikasi-.,> 2023.

7 KataData, "Pengguna TikTok Di Indonesia Terbanyak Kedua Di Dunia per April 2023, Nyaris Salip AS?," <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/05/24/pengguna-tiktok-di-indonesia-terbanyak-kedua-di-dunia-per-april-2023-nyaris-salip-as,> 2023.

- d. Stiker dan Efek Video. TikTok menyediakan lima kategori efek (stiker, visual, transisi, split, dan waktu) yang dapat digunakan oleh pengguna, memberikan sentuhan unik dan kreatifitas pada video.
- e. Pengubah Suara (*Voice Changer*). TikTok kini memiliki fitur pengubah suara yang memungkinkan pengguna mengubah suara mereka menjadi lebih unik melalui perekaman suara atau pemilihan dari file di smartphone.
- f. Subjudul Otomatis (*Auto Subtitle*). Fitur ini mempermudah pengguna dalam membuat konten dengan menambahkan subtitle secara otomatis sesuai dengan kata-kata yang diucapkan dalam video. Hal ini memudahkan akses untuk orang dengan gangguan pendengaran atau berbeda bahasa.

3. Tiktok Sebagai Media Dakwah Persuasif

Secara etimologi, kata dakwah berasal dari bahasa Arab دعا – يدعو – دعوة (da'a – yad'u – da'watan) yang bermakna menyeru, memanggil, mengajak atau mengundang. Secara ringkas, dakwah adalah mengajak kepada siapapun pada kebaikan untuk beriman sekaligus mematuhi peraturan-peraturan Allah dan menjauhi larangan-Nya.⁸ Hal ini sejalan dengan Q.S. Ali'Imran [3] ayat 104 yang berbunyi: *"Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung."*

Adapun strategi dakwah yakni suatu bentuk komunikasi yang mempunyai ciri khas dimana seorang komunikator atau penyiar dapat menyampaikan pesan-pesannya yang bersumber dan sesuai dengan Al-Quran atau Sunnah. Pokok utamanya adalah mengajak atau menyeru kepada orang lain agar berbuat amal shaleh sesuai dengan isi dari pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikator tersebut. Dakwah di media sosial melibatkan banyak pihak dan dapat ini dapat berjalan dengan strategi atau manajemen yang baik.

Al-Quran menggambarkan beberapa prinsip dakwah yang masih sesuai dengan kondisi era media baru saat ini, diantaranya adalah:

- a. *Qaulan Sadida* yaitu perkataan yang benar, tidak berdusta atau tidak mengada-mengada). Dalam QS. An-Nissa [4] ayat 9: *"...Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar."*
- b. *Qaulan Baligha* yaitu ucapan yang sederhana, efektif, tepat dan tidak berbelit-belit). Dalam Q.S. an-Nissa [4] ayat 63: *"Mereka itu adalah orang-orang yang (sesungguhnya) Allah mengetahui apa yang ada di dalam hatinya. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka nasihat, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya."*
- c. *Qaulan Ma'rufa* yaitu perkataan yang lembut, sopan santun dan baik. Dalam Q.S. an-Nissa [4] ayat 8: *"Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir beberapa kerabat, anak-anak yatim dan orang-orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik"*.

⁸ Athik Hidayatul Ummah, *Komunikasi Dakwah Era New Media (Tilikan Teoritis Dan Praktis)* (Mataram: Sanabil, 2023).

- d. *Qaulan Karima* yaitu perkataan yang mulia dan penghormatan. Dalam QS: al-Isra [17] ayat 23-24): “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.
- e. *Qaulan Layinan* yaitu perkataan lembut yang menyentuh ke hati atau dapat diterima di hati. Dalam QS. Thaha [20] ayat 44: “Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut.”
- f. *Qaulan Maysura* yaitu perkataan yang tidak menyinggung perasaan. Dalam QS. al-Isra [17] ayat 28: “Dan jika engkau berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang engkau harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang lemah lembut.”

Jika dilihat dari makna dan prinsip dakwah di atas, dakwah tidak hanya sebatas ceramah di mimbar atau pengajian-pengajian majelis ta’lim. Dakwah kini bisa dilakukan siapapun dengan sangat variatif. Dakwah tidak hanya disampaikan dengan ceramah langsung melainkan melalui media visual. Dakwah memiliki peran yang sangat besar dalam seluruh aspek hidup manusia untuk menjalani ajaran-ajaran agama dengan baik. Dalam prioritasnya, dakwah berfungsi untuk mengarahkan, membimbing, memotivasi, menghibur, mendidik, dan mengingatkan manusia agar selalu beribadah kepada Allah sekaligus melakukan hal-hal yang baik dan mencegah kemungkaran.

4. Ekologi Media

Teori ekologi media ini untuk menggambarkan bagaimana transformasi dan konvergensi yang dilakukan lembaga media penyiaran untuk tetap memberikan kontribusi sebagai media di saat menghadapi tantangan. Teori ekologi media adalah kajian tentang dampak media, teknologi, dan proses komunikasi terhadap lingkungan manusia. McLuhan, pada 1964, menyatakan bahwa “media adalah pesan” yang menekankan peran media dalam membentuk perasaan, pikiran, dan tindakan manusia. Hubungan manusia dengan teknologi media bersifat simbiosis, di mana manusia menciptakan teknologi dan sebaliknya teknologi membentuk kembali eksistensi manusia. Teori ekologi media menekankan peran langsung media dalam membentuk budaya yaitu adaptasi aktif masyarakat terhadap lingkungan global. Ekologi Media menurut *media ecology association* mempelajari tentang lingkungan media dan McLuhan menggabungkan disiplin berbeda untuk menyoroti hubungan yang kompleks antara teknologi, komunikasi, dan dampak media pada persepsi manusia. Sementara itu, Paul Levinson menyoroti posisi McLuhan yang menempatkan komunikasi sebagai elemen sentral tanpa dominasi aspek lain dalam perspektifnya.¹⁰

Pada tahun 1964, McLuhan banyak terinspirasi oleh pemikiran mentornya, Harold Adams Innis, seorang ekonom politik Kanada. Innis menyatakan bahwa peradaban besar dibangun oleh penguasa kata-kata tertulis, dengan teknologi komunikasi memperkuat kekuasaan penguasa.

9 Athik Hidayatul Ummah, “Dasar-Dasar Komunikasi Dan Penyiaran Islam Dalam Buku Komunikasi Penyiaran Islam” (Bandung: Widina Media Utama, 2024).

10 West, Richard; Turner, Lynn H. (2008). *Pengantar Teori Komunikasi (Jilid 3)*. Jakarta: Salemba Humanika. Hlm. 139-140.

Konsep bias komunikasi Innis menunjukkan bahwa teknologi berperan kunci dalam membentuk masyarakat, memungkinkan penguasa menggunakan media untuk kekuasaan politik dan ekonomi, serta mengubah struktur sosial. Innis berpendapat bahwa media komunikasi cenderung mengendalikan aliran ide dalam masyarakat. Setelah kepergian Innis, McLuhan mengeksplorasi lanskap intelektual baru yang muncul dari karya Innis. Seperti Innis, McLuhan percaya bahwa hampir tidak mungkin menemukan masyarakat yang tidak terpengaruh oleh media. Bahkan Michael Bugeja mendukung pandangan ini dengan menyoroti pengaruh signifikan isi media dalam proses pembelajaran yang bersifat simbiosis. Isu-isu utama dalam Teori Ekologi Media melibatkan persepsi kita terhadap media dan interpretasi pemahaman tersebut. Teori ekologi media memiliki tiga asumsi.

Asumsi pertama bahwa manusia tidak dapat menghindari dari peran media dalam kehidupannya. Media meresapi seluruh dimensi eksistensi manusia. Dalam pandangannya, media hadir dalam berbagai bentuk, seperti permainan, radio, dan televisi yang dapat mengubah masyarakat sambil bergantung pada interaksi dan evolusi dengan masyarakat.

Asumsi kedua bahwa manusia secara langsung terpengaruh oleh media. Media memiliki kekuatan signifikan dalam membentuk pandangan kita terhadap dunia, contohnya saat menonton tayangan berita di televisi, kalau hari ini melihat di media sosial. Khalayak dapat termanipulasi tanpa disadari oleh media yang ditonton di mana sikap dan pengalaman khalayak dipengaruhi oleh apa yang disaksikan.

Asumsi ketiga media menjadi penghubung dunia. McLuhan menggunakan istilah *“global village”* untuk menggambarkan bagaimana media menyatukan dunia dalam sistem politik, ekonomi, sosial, dan budaya yang luas. Artinya, media memiliki potensi untuk mengorganisir masyarakat secara sosial, terutama media elektronik dapat menghubungkan budaya-budaya yang sebelumnya tidak berkomunikasi sehingga memungkinkan penerimaan informasi secara langsung. Tindakan satu masyarakat dapat berdampak pada seluruh masyarakat global, menciptakan ketergantungan elektronik yang saling melibatkan dan mengubah cara kita hidup yang sebelumnya terisolasi.

C. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif berdasarkan filsafat postpositivisme atau interpretative yang bertujuan untuk menggali kondisi dan pengalaman objek penelitian secara alamiah. Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan berperan sebagai instrumen dan pengumpul data. Penelitian kualitatif menekankan manusia sebagai instrumen utama. Peneliti hadir sebagai pengamat partisipan, terlibat dalam kelompok dan secara terbuka menyatakan identitasnya. Kehadiran peneliti diketahui oleh informan dan tindakan melibatkan observasi dan wawancara terstruktur.

Jenis penelitian ini menggunakan studi deskriptif untuk mengkaji fenomena kontemporer yang terjadi saat ini dan menggali secara mendalam substansi mendasar di balik fakta-fakta yang tersaji dengan menggunakan data-data kualitatif. Penelitian ini mengkaji konteks dan kompleksitas yang dihadapi oleh pengelola Radio Nina Bayan Lombok Utara. Metode pengumpulan data adalah melakukan wawancara dengan pengelola Radio Nina Bayan, melakukan observasi pada platform TikTok Radio Nina Bayan dan melakukan dokumentasi terkait dengan topik kajian dari

buku, jurnal, artikel, website, media online dan sumber internet lainnya. Hasil penelitian bersifat kualitatif dengan analisis data induktif, mencakup temuan potensi, masalah, keunikan objek, makna peristiwa, proses sosial, kepastian kebenaran data, dan konstruksi fenomena.

Metode analisis data yang digunakan yaitu dengan tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji kebasahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu memeriksa data dari berbagai sumber seperti hasil observasi, wawancara, dan data sekunder. Dengan membandingkan hasil observasi dan wawancara informan, peneliti bertujuan mendapatkan data yang valid dan akurat.

D. Hasil dan Pembahasan

1. TikTok Radio Nina Bayan sebagai Media Dakwah Persuasif

Radio Nina Bayan merupakan salah satu radio komunitas yang berada di Lombok tepatnya di Lombok Utara. Nama “Nina Bayan” diambil dari bahasa Sasak (suku yang berada di Lombok) yang artinya perempuan di Bayan. Berawal dari Inisiatif yang digagas sejak bulan Oktober 2020, Institut Lingkaran Pendidikan Alternatif (KAPAL) Perempuan menggandeng Lembaga Pengembangan Sumber Daya Mitra (LPSDM) di Lombok, Nusa Tenggara Barat (NTB), mendirikan dan mengembangkan Radio Nina Bayan (107,7 MHz) di Desa Sukadana Kabupaten Lombok Utara untuk merespons dampak pandemi Covid-19 terhadap perempuan dan kelompok marginal di wilayah terpencil.

Radio Nina Bayan dapat menjangkau 8 desa di Kecamatan Bayan, Lombok Utara yang terdiri dari Desa Sukadana, Batu Rakit, Andalan, Anyar, Karang Bajo, Senaru, Bayan, Loloan, dan Sambik Elen. Dari jangkauan tersebut, berdasarkan data dari radio Nina Bayan bahwa penerima manfaat atau pendengar dari radio Nina Bayan saat aktif bersiaran menggunakan frekuensi baik secara langsung maupun tidak langsung mencapai angka 2119 pendengar. Radio komunitas ini dikelola oleh ibu-ibu dari perkumpulan sekolah perempuan di Desa Sukadana yang bernama Sekolah Perempuan Pelangi Desa Sukadana. Oleh karena itu, adanya radio komunitas ini juga dapat mencetak penyiar-penyiar dari pemberdayaan ibu-ibu dari sekolah perempuan.

Radio komunitas ini juga sekaligus menjadi sarana bagi masyarakat untuk melakukan pencegahan dan penanganan isu gender pada masa pandemi Covid-19, terutama terkait dengan meningkatnya perkawinan anak, kekerasan terhadap perempuan, kesehatan reproduksi perempuan, dan kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Jadi radio komunitas bisa berperan sebagai media komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat serta sebagai upaya pencegahan perkawinan anak. Inisiatif ini mendapat dukungan dari *Digital Access Programme* (DAP), Oktober 2020 hingga Juni 2021 dan kemudian dilanjutkan dukungan dari *Association for Progressive Communications* (APC) hingga Juni 2022.

Sepanjang Oktober 2020-Juni 2022, program ini telah berkontribusi dalam penanganan masa darurat pandemi Covid-19 terutama memecahkan masalah anak dan perempuan di wilayah terpencil kepulauan dan pegunungan. Program pengadaan radio komunitas ini membantu siswa yang tidak dapat mengakses pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara online karena tidak memiliki handphone dan koneksi internet.

Saat penelitian ini dilakukan, Radio Nina Bayan sedang dalam proses perpanjangan izin siaran untuk tetap dapat bersiaran dalam jaringan frekuensi. Oleh karena itu, melihat tingkat kebutuhan masyarakat terhadap informasi dan edukasi serta sembari menunggu proses prosedur perpanjangan izin yang membutuhkan waktu yang cukup lama, jadi sejak tanggal 15 Januari 2023 hingga saat ini Radio Nina Bayan Lombok Utara masih tetap aktif melakukan siaran yang bersifat terbatas melalui podcast yang dilakukan dalam empat kali sebulan dengan mengangkat tema-tema yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat terutama mengenai isu perempuan yang kemudian dibagikan melalui sosial media terutama pada sosial media Tiktok Radio Nina Bayan Lombok Utara yang memiliki nama akun Radio Nina Bayan dengan username @ninabayan4.

Sebagai media massa, untuk memenuhi kebutuhan pendengar, radio memiliki program siaran untuk mengemas informasi yang akan disampaikan oleh penyiar kepada pendengar. Setiap program siaran mempunyai sasaran pendengar sehingga acara tersebut dapat memenuhi kebutuhan dari pendengar yang menjadi sasaran program acara. Sejak awal, radio komunitas perempuan Nina Bayan memiliki beberapa program siaran yaitu diantaranya: (a) Salam Pagi: program pembuka yang berisi ucapan-ucapan selamat pagi dan memutar lagu-lagu daerah atau Nasional serta berisi motivasi-motivasi dari penyiar untuk pendengar. (b) Covid-19 News: program yang membahas informasi seputar Covid seperti informasi atau berita terkini mengenai Covid dan tips-tips yang berkaitan dengan Covid. (c). Ngopi Pagi (Ngobrol Pintar): program yang berisi informasi-informasi berupa berita terkini seperti informasi tentang program Pemerintah Desa dan Daerah diantaranya kegiatan musawarah seperti Musdes, Musrenbangdes, Musrenbangkab atau berita-berita yang berkaitan seputar informasi Desa dan Daerah. Untuk membahas topik-topik yang dibahas dalam program siaran ini mendatangkan Narasumber dari berbagai Desa dan Daerah ataupun mengambil materi dari berita-berita atau informasi dari sumber yang terpercaya atau valid. (d). *Gundem Batur Nina*: program atau acara yang bertujuan untuk membahas isu-isu perempuan dengan memberikan ruang berbagi informasi dan narasumber dengan tema-tema tertentu seperti kekerasan, perkawinan anak, kesehatan reproduksi, SDG's dan lainnya. Selain itu juga program siaran ini berkaitan dengan model pendidikan kritis, pengorganisasian dan pendampingan perempuan dalam menangani kasus-kasus kekerasan terhadap perempuan dan perkawinan anak.¹¹

Salah satu alternatif metode dakwah yaitu melalui pemberdayaan masyarakat. Dakwah tidak hanya identik dengan ceramah. Kelompok perempuan desa adalah kelompok yang penting untuk diberdayakan mengingat isu-isu terkait perempuan sangat kompleks. Isu perkawinan anak dan kekerasan terhadap perempuan menjadi krusial karena menyangkut aspek kemanusiaan. Prinsip dakwah adalah

2. Manajemen Program Gundem Batur Nina pada Platform Tiktok Radio Nina Bayan

Manajemen program “Gundem Batur Nina” di platform Tik Tok Radio Nina Bayan menjadi fokus pembahasan pada bagian ini. Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang mengikuti teori fungsi manajemen *planning, organizing, actuating, controlling* dari George R. Terry. Ini penting untuk mencapai tujuan

11 Athik Hidayatul Ummah, “Lombok Woman Empowerment in The Digital Era Through Managing Community Radio as a Media of Pandemic Communication,” *Profetik: Jurnal Komunikasi* 14, no. 2 (2021): 220–37.

yang telah ditetapkan sebelumnya dan mencapai hasil yang sesuai. Adapun tahapan manajemen program yang dilakukan yaitu:

a. *Planning* atau perencanaan.

Perencanaan (*planning*) merupakan langkah dalam manajemen program yang melibatkan pemilihan dan korelasi fakta, serta pembuatan serta pemanfaatan asumsi terkait masa depan. Proses ini mencakup visualisasi dan formulasi langkah-langkah yang diusulkan untuk mencapai hasil yang diinginkan, dengan tujuan dan penyebab yang ditetapkan sebagai dasar untuk langkah-langkah selanjutnya. Perencanaan dalam manajemen program “Gundem Batur Nina” dimulai dengan langkah-langkah berikut:

1. Penetapan Tema atau Materi: Tahap awal melibatkan pemilihan tema atau materi program yang berkaitan dengan isu perempuan. Pemilihan ini harus dilakukan dengan cermat guna mencapai tujuan program. Misalnya, jika isu KDRT masih tinggi, tema siaran dan peningkatan kapasitas penyiar akan disesuaikan dengan isu tersebut, berdasarkan data yang diperoleh dari Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak (UPTD PPA) di KLU. Jika data menunjukkan tingkat kekerasan yang signifikan, pengelola membuat topik atau materi yang relevan dengan situasi tersebut.
2. Proses selanjutnya dalam perencanaan manajemen program Gundem Batur Nina adalah menyusun naskah atau *script*, yang dilakukan secara kolaboratif bersama tim penyiar. Naskah ini bertujuan untuk memberikan struktur dan arah yang lebih jelas pada dialog atau perbincangan dalam program. Isi dari *script* mencakup naskah dialog dari awal hingga akhir, yang akan disampaikan oleh penyiar, termasuk daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber. Dengan adanya naskah ini, penyiar dan narasumber dapat memastikan bahwa dialog berjalan sesuai rencana dan menjawab pertanyaan yang sudah terdaftar dalam *script* tersebut.
3. Setelah menetapkan fokus pembahasan sesuai dengan tema dan menyusun *script*, pengelola program Gundem Batur Nina selanjutnya memilih dan mengundang narasumber yang akan membahas topik tersebut. Pemilihan narasumber harus relevan dengan topik yang akan dibahas, dan narasumber tersebut harus memiliki kapasitas untuk mengungkapkan pandangan mereka terkait tema tersebut. Sebagai contoh, jika topiknya adalah pendampingan kasus perkawinan anak di bawah umur, maka narasumber yang diundang mungkin adalah seorang konselor yang memiliki pengalaman dalam mendampingi kasus serupa. Setelah semua persiapan materi selesai, jadwal siaran ditetapkan, dan dialog atau perbincangan dilaksanakan sesuai jadwal. Pengelola kemudian mengundang narasumber sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya.

Perencanaan yang optimal harus disusun dengan cermat dan terstruktur berdasarkan fakta lapangan. Untuk memastikan kesesuaian antara rencana dan kebutuhan lapangan, penting bahwa semua anggota yang terlibat berkoordinasi secara efektif. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi SAW. yang artinya “Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan dilakukan dengan *itqan* (tepat, terarah, jelas, tuntas). (HR. Thabrani).

Selain itu juga dijelaskan dalam QS. Al-Hasyr: 18: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah seseorang melihat apa yang dipersiapkannya untuk esok hari, dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”. Dari ayat tersebut, terlihat jelas bahwa kita diberikan petunjuk untuk merencanakan tindakan di masa depan, mencegah agar usaha kita tidak sia-sia atau berisiko merugikan.

b. *Organizing* (pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah proses menentukan, mengelompokkan, dan merencanakan berbagai kegiatan yang diperlukan guna mencapai tujuan. Ini mencakup penempatan sumber daya manusia dalam aktivitas, penyediaan fasilitas fisik yang sesuai, serta penetapan hubungan wewenang untuk pelaksanaan kegiatan yang diinginkan. Dalam konteks ini, pengorganisasian program Gundem Batur Nina dilakukan dengan membentuk tim pengelola radio yang memiliki tugas dan fungsi spesifik dalam mengelola radio. Tim pengelola radio diberdayakan dalam aspek teknis, penyusunan skrip, teknis siaran, dan bidang lainnya. Pemberdayaan ini mencakup penyediaan materi dan pemahaman dari Sekolah Perempuan Pelangi Desa Sukadana, yang mencakup keterampilan sebagai penyiar, komunikasi, jurnalistik, dan lainnya. Pengetahuan ini kemudian diaplikasikan dalam operasional radio Nina Bayan.

Setelah memperoleh pemahaman yang memadai mengenai pengelolaan radio, tugas-tugas untuk mencapai tujuan program ini ditetapkan untuk setiap individu. Pembagian tanggung jawab telah dilakukan sesuai dengan perencanaan, di mana Atmitasari dan Satuan bertanggung jawab dalam bidang teknis. Dina Erawati Kumala dan Puspita Rizki bertugas di bagian penulisan naskah. Sri Budi Utami bertanggung jawab dalam menghubungi narasumber. Dina Erawati Kumala, Puspita Rizki, dan Sri Budi Utami menjadi penyiar. Denda Singaden, Denda Candrasih, dan Saraiyah bertanggung jawab pada persiapan siaran. Sri Budi Utami mengelola media sosial TikTok. Dina Erawati Kumala dan Puspita Rizki bertugas pada pengambilan video di bagian kamera.

Dalam ajaran Islam mendorong para pemeluknya untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisir dengan rapi, sebab bisa jadi suatu kebenaran yang tidak terorganisir dengan rapi akan dengan mudah bisa diluluhlantakkan oleh kebatilan yang tersusun rapi. Menurut Sayyidina Ali Bin Talib: “Kebenaran yang tidak terorganisasi dapat dikalahkan oleh kebatilan yang terorganisasi”.

Jadi, sebenarnya proses organizing yang menekankan pentingnya upaya pencapaian kesatuan dalam segala tindakan sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Firman Allah dalam surat Ali imran ayat 103 bermakna: “Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk”.

c. *Actuating* (pelaksanaan)

Pelaksanaan atau *actuating* adalah proses mengarahkan seluruh anggota kelompok untuk bersedia dan berusaha mencapai tujuan secara sukarela, sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha pengorganisasian. Ini menunjukkan bahwa pencapaian tujuan sangat bergantung pada keterlibatan semua anggota manajemen, dari level tertinggi hingga terendah. Seluruh kegiatan harus terfokus pada tujuan mereka, karena kegiatan yang tidak terarah akan mengakibatkan pemborosan sumber daya seperti tenaga kerja, uang, waktu, dan materi. Dengan kata lain, hal ini dapat dianggap sebagai bentuk kesalahan manajemen. Artinya, kerja sama antara semua pihak yang ditugaskan diperlukan agar tujuan dapat tercapai.

Dalam program Gundem Batur Nina, pelaksanaan dilakukan melalui siaran yang mengikuti tema tertentu, diselenggarakan oleh tim penyiar yang menghadirkan narasumber sesuai dengan isu yang dibahas. Nama program ini, Gundem Batur Nina, berasal dari bahasa Sasak, suku di Lombok, yang artinya adalah perempuan-perempuan yang berdiskusi atau teman perempuan. Diskusi mencakup berbagai isu, dengan prinsip utama program ini adalah strategi untuk menyampaikan edukasi guna memberdayakan perempuan. Isu yang dibahas termasuk masalah hukum, kekerasan dalam rumah tangga, penanganan kasus perempuan dan adat, perempuan dalam bencana, serta kepemimpinan perempuan. Secara inti, fokusnya adalah pada konteks strategi pemberdayaan perempuan untuk memberikan edukasi dan pencerahan kepada perempuan.

Selain menjadi forum diskusi mengenai isu perempuan, program siaran ini juga aktif dalam membantu menangani kasus yang dilaporkan oleh pendengar, termasuk kasus kekerasan dalam rumah tangga. Penanganan kasus tersebut dilakukan melalui radio Nina Bayan, yang merupakan bagian dari Sekolah Perempuan Pelangi di Desa Sukadana. Dengan demikian, pendengar yang melaporkan kasus melalui program siaran ini akan langsung terhubung untuk mendapatkan bantuan penanganan dan penyelesaian dari anggota Sekolah Perempuan Pelangi di Desa Sukadana.

Pelaksanaan program ini mengikuti jadwal yang telah direncanakan sebelumnya. Untuk memastikan kelancaran program, semua pihak yang bertugas, sesuai dengan perencanaan pengorganisasian, perlu bekerja sama dengan maksimal dalam menjalankan tugas masing-masing. Tahap awal melibatkan penyusunan naskah, yang harus selesai sebelum pelaksanaan program agar narasumber dapat diundang dan berpartisipasi. Selanjutnya, peralatan dan teknis pelaksanaan program diperiksa sebelum dimulai. Tim yang bertugas mengambil video harus menjalankan tugas sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Setelah proses siaran dan pengambilan video selesai, video disiapkan untuk diunggah ke media sosial. Setelah video siap, admin media sosial TikTok akan mengunggahnya ke akun TikTok Radio Nina Bayan.

Menurut Hadari Nawawi, dalam proses pelaksanaan ada konsep bimbingan yang berarti memelihara, menjaga dan menunjukkan organisasi melalui setiap personal, baik secara struktural maupun fungsional, agar setiap kegiatan tidak terlepas dari usaha mencapai tujuan. Dalam realitasnya, kegiatan bimbingan dapat berbentuk sebagai berikut: memberikan dan menjelaskan perintah; memberikan petunjuk melaksanakan kegiatan; Memberikan

kesempatan meningkatkan pengetahuan, ketrampilan atau kecakapan dan keahlian agar lebih efektif dalam melaksanakan berbagai kegiatan organisasi; memberikan kesempatan ikut serta menyumbangkan tenaga dan pikiran untuk memajukan organisasi berdasarkan inisiatif dan kreativitas masing-masing; memberikan koreksi agar setiap personal melakukan tugas-tugasnya secara efisien.

Al-Qur'an dalam hal ini sebenarnya telah memberikan pedoman dasar terhadap proses tersebut, pengarahan ataupun memberikan peringatan dalam bentuk *actuating*. Allah berfirman dalam surat Al-kahfi [18] ayat 2 sebagai berikut: "Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik".

d. *Controlling* (pengawasan)

George R. Terry menyatakan bahwa pengawasan dapat diartikan sebagai suatu proses yang melibatkan penetapan standar (apa yang harus dicapai), evaluasi kinerja (apa yang sedang dicapai), dan pengambilan langkah korektif jika diperlukan, agar kinerja sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pengawasan memiliki peran krusial dalam manajemen karena berfungsi untuk menilai apakah pelaksanaan kerja berjalan teratur, terarah, dan tertib. Meskipun perencanaan, pengorganisasian, dan penggerakan optimal, tanpa pengawasan yang baik, tujuan yang telah ditetapkan sulit untuk dicapai. Oleh karena itu, fungsi pengawasan adalah memantau semua kegiatan agar sesuai dengan sasaran, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

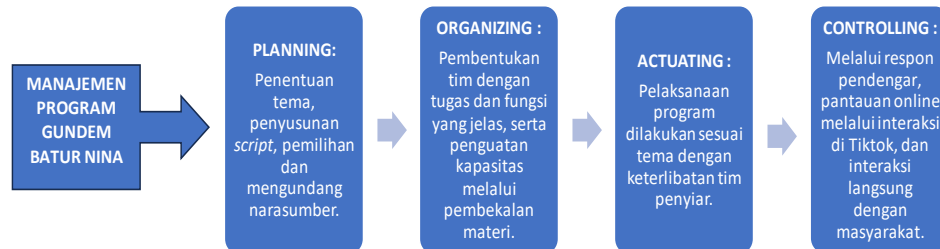
Dalam upaya pengawasan, pengelola radio Nina Bayan menetapkan tim penyiar atau pengelola radio untuk berinteraksi dengan pendengar dan mengumpulkan respons terhadap program ini. Pengawasan online pada akun TikTok dilakukan dengan memantau komentar, *likes*, *feedback*, dan jumlah berbagi postingan. Antusiasme audiens tidak hanya terbatas pada media massa atau media sosial, karena seringkali masyarakat datang langsung ke studio selama pelaksanaan program, baik untuk menyaksikan secara langsung maupun melaporkan kasus isu kekerasan yang mereka alami. Oleh karena itu, dengan adanya interaksi ini, dapat lebih mudah mengevaluasi apakah pelaksanaan program telah mencapai tujuan yang diinginkan atau perlu dilakukan perbaikan dan evaluasi agar tujuan dan manfaat dari program ini dapat tercapai.

Dalam Al-Quran pengawasan bersifat transendental, sehingga akibat pengawasan akan muncul tertib diri dari dalam (*inner discipline*). Pada zaman generasi Islam pertama, motivasi kerja pemeluk agama Islam hanyalah Allah SWT. Mengenai fungsi pengawasan, Allah SWT berfirman di dalam Al-Qur'an sebagai berikut: "Dan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah, Allah mengawasi (perbuatan) mereka; dan kamu (ya Muhammad) bukanlah orang yang disertai mengawasi mereka" (Q.S As Syuura [62] ayat 6).

Sebagai contoh, pengawasan dari fungsi manajemen dapat dijumpai dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari sebagai berikut: Al Bukhari Muslim meriwayatkan dari Ibnu Abbas, ia berkata: "Suatu malam aku menginap di rumah bibiku, Maimunah. Setelah beberapa saat malam lewat, Nabi bangun untuk menunaikan shalat. Beliau melakukan

wudhu` ringan sekali (dengan air yang sedikit) dan kemudian shalat. Maka, aku bangun dan berwudhu` seperti wudhu` Beliau. Aku menghampiri Beliau dan berdiri di sebelah kirinya. Beliau memutarku ke arah sebelah kanannya dan meneruskan shalatnya sesuai yang dikehendaki Allah”.¹²

Untuk menggambarkan manajemen program Gundem Batur Nina pada Platform Tiktok Radio Nina Bayan tersebut, maka dapat dilihat melalui gambar berikut



Gambar. 1. Alur Manajemen Program Gundem Batur Nina

Pada gambar tersebut terdapat bagan atau alur manajemen yang dilakukan oleh pengelola radio Nina Bayan. Pada tahap perencanaan dimulai dengan menentukan tema yang dilakukan oleh semua anggota dalam rapat produksi. Selanjutnya setelah menemukan tema yang sesuai, kemudian membuat script atau naskah. Setelah *script* disusun kemudian pembuatan jadwal dan mengundang narasumber yang sesuai dan memiliki kapasitas untuk membahas topik yang diangkat. Setelah itu, dilakukan pengorganisasian dengan memberikan pembekalan materi dan penugasan yang jelas. Pembagian tugas dibuat, termasuk teknisi, *script* atau naskah, proses menghubungi narasumber, penyiar, persiapan siaran, bagian admin Tik Tok, cameramen dan lain sebagainya. Langkah berikutnya adalah melaksanakan produksi program dengan partisipasi anggota. Setelah program dijalankan, evaluasi dilakukan untuk memastikan program mencapai tujuan awal. Pengawasan dilakukan melalui respons pendengar, interaksi di Tik Tok, dan langsung dengan masyarakat.

3. Dakwah Persuasif Tiktok Radio Nina Bayan

Kasus kekerasan terhadap perempuan dan perkawinan anak di Indonesia dari tahun ke tahun cenderung meningkat. Dua isu ini menjadi isu krusial yang membutuhkan keterlibatan semua pihak. Salah satu strategi yang dapat dilakukan melalui pemanfaatan media sosial untuk edukasi, informasi dan persuasi. Untuk isu ini, berbagai upaya telah dilakukan oleh sejumlah pihak mulai dari pemerintah hingga kelompok masyarakat, namun belum mencapai tujuan yang menggembirakan. Oleh karena itu upaya ini harus terus dilakukan adalah dengan berbagai inovasi baru sebagai bentuk pemberdayaan kepada masyarakat.

Seiring perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, media dakwah semakin bervariasi. Media sosial merupakan media yang efektif dalam menyebarkan pesan pencegahan kekerasan seksual.¹³ Dakwah tidak hanya disampaikan dengan lisan, tetapi juga melalui media

12 Abdul Goffar, "Manajemen Dalam Islam (Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits)," *Islamic Akademika: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 8, no. 1 (2016): 35–58.

13 Sholahudin, Supriadi, and Budiyaniti, "Optimalisasi Media Dakwah Dalam Upaya Pencegahan Pelecehan Seksual."

visual. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dijadikan peluang oleh para penyiar atau komunikator untuk meluaskan dakwah mereka ke seluruh pelosok dunia.¹⁴ Aktivitas dakwah atau menyiarkan ajaran agama Islam bukan hanya dilakukan oleh tokoh agama, melainkan semua umat manusia. Hal ini sesuai dengan Q.S Al-Imran ayat 104, artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma’ruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”.

Berdasarkan ayat tersebut, setiap seorang muslim bisa mengajak atau menyeru kepada hal-hal kebaikan dengan cara berbuat yang *ma’ruf* dan mencegah dari yang mungkar. Pesan-pesan dakwah menyangkut segala aspek kehidupan manusia dan berkaitan dengan upaya perbaikan yang tidak mengenal selesai. Selama manusia ada di bumi ini proses konfrontatif antara kebenaran dan kebatilan, antara ma’ruf dan mungkar sehingga dakwah tetap ada, termasuk isu kekerasan seksual dan perkawinan anak.

Peningkatan minat masyarakat terhadap media sosial dapat mempengaruhi efektivitas dakwah. Hal ini membuat penyiar atau komunikator berlomba-lomba membuat inovasi dalam media sosial sehingga menghasilkan berbagai platform media sosial yang menarik seperti TikTok, YouTube, Instagram, Facebook, dan lain sebagainya.

Kasus kekerasan yang masi terjadi membuktikan bahwa sosialisasi pencegahan masih belum optimal. Media sosial dapat menjadi upaya preventif pencegahan kekerasan. Ada beberapa hal penting yang dilakukan yaitu mempublikasikan konten dakwah secara berkala hal ini penting untuk membangun kesadaran akan pentingnya isu ini. Mengisi media sosial dengan konten yang baik kemudian menyebarkan konten itu secara masif menjadi langkah kongkret untuk menebar pesan-pesan positif. Dalam konteks keislaman, konten tersebut merupakan pesan yang berdaya untuk menjadikan tiap muslim sebagai agen penyiar *rahmatan lil’alamin* (Farid, 2019).¹⁵

TikTok Radio Nina Bayan menjadi media dakwah persuasif sebagai upaya pencegahan kekerasan dan pencegahan perkawinan anak. Melalui media sosial, dakwah dapat berorientasi pembentukan aqidah. Aqidah yang disampaikan bukan hanya berkaitan dengan eksistensi dan wujud Allah, tetapi juga menumbuhkan kesadaran yang mendalam untuk memanifestasikan nilai-nilai tauhid dalam pikiran dan Tindakan, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Media sosial sebagai media kampanye sosial dengan serangkaian tindakan untuk mengkomunikasikan pesan yang biasanya berisi tentang masalah-masalah sosial kemasyarakatan (S et al., 2019).¹⁶

4. Peluang dan Tantangan Tiktok Radio Nina Bayan

Dari informasi yang telah dijelaskan, terlihat bahwa media tradisional, termasuk media massa, perlu mengikuti perkembangan teknologi. Hal ini terkait dengan teori ekologi media dari McLuhan, yang mempertimbangkan pengaruh media, teknologi, dan proses komunikasi terhadap lingkungan manusia. Teori ini menekankan bahwa masyarakat tidak dapat terlepas dari

14 Aulya Sofiyanti and Mada Wijaya Kusumah, “Pemanfaatan Media Dakwah Yang Efektif Di Tengah Pandemi Covid 19,” 2021.

15 Achmad Farid, “Optimalisasi Media Sosial Pesantren Untuk Membendung Konten Negatif Di Dunia Maya,” *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam* 5, no. 1 (2019): 30–37.

16 Sielly Laurent Sutanto, Hendro Aryanto, and Aniendya Christianna, “Perancangan Kampanye Sosial Pencegahan Pelecehan Seksual Terhadap Perempuan Remaja,” *Jurnal DKV Adiwarna* 1, no. 14 (2019): 9.

dampak media yang memediasi pesan, dengan asumsi bahwa media mencakup setiap tindakan dalam masyarakat, memperbaiki persepsi, mengorganisir pengalaman, dan menyatukan dunia.

Asumsi yang berkaitan dengan temuan di atas adalah media memperbaiki persepsi kita dan media menyatukan seluruh dunia. Dalam hal ini asumsi terkait media memperbaiki persepsi audiens yang mendengarkan atau menonton program Gundem Batur Nina sehingga meningkatkan kesadaran audiens terhadap isu kekerasan yang ada disekitarnya. Ini terlihat dari banyaknya yang melapor terkait adanya isu kekerasan yang dialami. Selain itu asumsi terkait media menyatukan seluruh dunia dapat dilihat dari luasnya jangkauan yang bisa dijangkau oleh media seperti media sosial.

Contohnya dalam temuan di atas yaitu terjalinnya kerja sama antara seratus radio komunitas di Indonesia yang tergabung dalam Jaringan Radio Komunitas Indonesia untuk bekerja sama menyebarkan informasi dan edukasi untuk upaya stop kekerasan seksual pada anak dan perempuan. Dari kerja sama tersebut bahkan tidak menutup kemungkinan informasi yang disampaikan dari seratus radio komunitas di Indonesia tersebut bisa menjangkau sampai ke luar Indonesia karena jangkauan media sosial yang sangat luas. Perkembangan teknologi dan perubahan yang dialami dalam dunia teknologi memiliki dampak positif dan dampak negatif. Seperti halnya memiliki peluang dan juga tantangan dalam menghadapinya. Peluang dan tantangannya sebagai berikut:

a. Peluang

Radio Nina Bayan mengikuti perkembangan teknologi dengan menyebarkan program Gundem Batur Nina melalui platform Tiktok Radio Nina Bayan untuk tetap memenuhi kebutuhan audiensnya. Karena aplikasi Tiktok saat ini merupakan salah satu media sosial yang populer di masyarakat dengan jumlah pengguna di seluruh dunia mencapai 1,09 miliar. Di Indonesia penggunaannya mencapai 113 Juta, sehingga Indonesia menempati urutan kedua sebagai pengguna Tiktok terbanyak di dunia. Dengan adanya hal tersebut peluang yang didapatkan yaitu dengan adanya media sosial seperti tiktok lebih memudahkan untuk pendengar karena tidak harus mendengarkan melalui radio, tetapi bisa menggunakan *handphone* dengan aplikasi Tiktok dan jaringan internet yang dimilikinya.

Selain itu juga lebih banyak mencakup *audiens* karena jangkauannya menjadi tidak terbatas. Jadi tidak hanya menjangkau daerah sekitar desa Sukadana tapi bisa di tonton dan didengar oleh siapapun karena materi atau topik yang dibawakan juga bersifat luas seperti isu-isu nasional terkait Undang-undang Perlindungan Pekerja Rumah Tangga (UU PPRT), Undang-undang Tindak Pidana Kekerasan Seksual (UU TPKS), dan tentang kepemimpinan perempuan. Artinya di sini menjadi peluang bagi Radio Nina Bayan yang awalnya hanya sebagai radio komunitas yang jangkauannya terbatas, saat ini memiliki jangkauan yang luas sehingga isu-isu nasional seperti yang disebutkan dapat menjangkau ke seluruh audiens.

b. Tantangan

Tantangan yang dialami terdiri dari beberapa aspek yaitu dari segi pengelolaan, Radio komunitas ini dibentuk untuk membantu pemerintah terutama program siaran Gundem Batur Nina bertujuan untuk menghapuskan kekerasan terhadap perempuan namun radio ini belum didukung secara maksimal dalam implementasi siaran, pengurusan izin dan

pengelolaannya. Hal ini terlihat dari mulai meredupnya radio komunitas di era konvergensi media di Indonesia yang artinya masih membutuhkan perhatian khusus dari pemerintah.

Selanjutnya dari segi dana, radio Nina bayan adalah radio komunitas bukan radio komersil sehingga ini menjadi tantangan dan hambatan bagi penyiar karena tidak mempunyai sistem honorarium. Terutama dalam memproduksi program atau konten Gudem Batur Nina tentu diperlukan sistem honorarium bagi penyiar.

Selanjutnya dari segi pendengar atau audiens. Tantangannya yaitu penggunaan perangkat handphone yang memadai untuk menggunakan aplikasi Tiktok belum merata. Tidak semua pendengar mempunyai handphone yang memadai dalam penggunaan aplikasi seperti Tiktok, terutama di dusun terpencil sehingga dengan adanya media sosial terbaru sebagai aplikasi siaran justru menjadi penghambat bagi pendengar yang berada di gunung-gunung atau di tempat terpencil. Selanjutnya yang terakhir yaitu dari segi pihak pengelola yang masih memiliki keterbatasan dalam kemajuan teknologi. Keterbatasan pengetahuan teknik penyiar kadang menghambat siaran ketika ada mesin yang rusak dan butuh perbaikan.

E. Kesimpulan

Manajemen Tiktok Radio Nina Bayan mengikuti konsepnya manajemen George R. Terry. Proses perencanaan dimulai dengan memilih tema, menyusun skrip, dan mengundang narasumber. Pengorganisasian melibatkan pembentukan tim dengan tugas yang jelas dan penguatan kapasitas. Pelaksanaan program melibatkan tim penyiar, menjadikan Gudem Batur Nina sebagai wadah edukasi dan pemberdayaan perempuan. Pengawasan dilakukan melalui respon pendengar, pantauan online di Tiktok, dan interaksi langsung. Dengan penerapan POAC, program ini dapat mencapai tujuan edukatif dan pemberdayaan perempuan secara efektif. Radio Nina Bayan sebagai media dakwah persuasif.

Program Gudem Batur Nina di platform Tiktok Radio Nina Bayan mencerminkan asumsi teori ekologi media McLuhan, terutama tentang kemampuan media dalam memperbaiki persepsi dan menyatukan dunia. Program ini berhasil meningkatkan kesadaran terhadap isu kekerasan dan menjalin kerja sama antar radio komunitas untuk menyebarkan informasi dan edukasi. Dengan adanya teknologi, terutama penggunaan TikTok sebagai platform siaran, radio Nina Bayan memiliki peluang besar untuk mencapai audiens secara luas dan memberikan akses yang lebih mudah kepada pendengar. Meskipun demikian, program ini juga menghadapi tantangan seperti pengelolaan, keterbatasan dana, masalah di daerah terpencil, dan keterbatasan teknologi pada pihak pengelola.

Adapun penelitian ini merekomendasikan kepada pengelola Radio Nina Bayan agar dapat selalu menyajikan program dan konten yang mengedukasi agar tetap bermanfaat bagi audiens. Terutama program *Gudem Batur Nina* diharapkan terus aktif agar tetap menjalankan tujuannya sebagai program yang edukatif dan berperan dalam pemberdayaan perempuan. Sementara itu, pengelola Radio Nina Bayan diharapkan dapat mengunggah konten secara rutin dan berinovasi membuat model konten yang beragam di akun Tiktok Radio Nina Bayan sehingga dapat menarik audiens dan menambah *followers* akun Tiktok Radio Nina Bayan. Konten kreator diharapkan dapat membuat lebih banyak konten yang bertema edukasi, agar media sosial tidak

hanya banyak berisi konten hiburan tetapi diharapkan bisa lebih banyak konten atau program yang bermanfaat dan mengedukasi.

Daftar Pustaka

- Farid, Achmad. "Optimalisasi Media Sosial Pesantren Untuk Membendung Konten Negatif Di Dunia Maya." *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam* 5, no. 1 (2019): 30–37.
- Goffar, Abdul. "Manajemen Dalam Islam (Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits)." *Islamic Akademika: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 8, no. 1 (2016): 35–58.
- Hidayat, Rahmat, and Candra Wijaya. "Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam," 2017.
- KataData. "Pengguna TikTok Di Indonesia Terbanyak Kedua Di Dunia per April 2023, Nyaris Salip AS?" <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/05/24/pengguna-tiktok-di-indonesia-terbanyak-kedua-di-dunia-per-april-2023-nyaris-salip-as>, 2023.
- Kompas. "Indonesia Pengguna TikTok Terbesar Kedua Di Dunia, Mengapa Aplikasi Ini Begitu Digemari?" <https://www.kompas.com/tren/read/2023/01/19/200000065/indonesiapengguna-tiktok-terbesar-kedua-di-dunia-mengapa-aplikasi->, 2023.
- Nugroho, Adhitya Ridwan Budhi Prasetyo, and Umi Halwati. "Komunikasi Dakwah Islam Pada Masyarakat Milenial Di Era Globalisasi." *ICODEV: Indonesian Community Development Journal* 4, no. 1 (2023): 33–45.
- Sholahudin, Nabila Putri, Udin Supriadi, and Nurti Budiyan. "Optimalisasi Media Dakwah Dalam Upaya Pencegahan Pelecehan Seksual." *AL-MUNZIR* 15, no. 1 (2022): 65–72.
- Sofiyanti, Aulya, and Mada Wijaya Kusumah. "Pemanfaatan Media Dakwah Yang Efektif Di Tengah Pandemi Covid 19," 2021.
- Sutanto, Sielly Laurent, Hendro Aryanto, and Aniendya Christianna. "Perancangan Kampanye Sosial Pencegahan Pelecehan Seksual Terhadap Perempuan Remaja." *Jurnal DKV Adivarna* 1, no. 14 (2019): 9.
- Ummah, Athik Hidayatul. "Dasar-Dasar Komunikasi Dan Penyiaran Islam Dalam Buku Komunikasi Penyiaran Islam." Bandung: Widina Media Utama, 2024.
- . *Komunikasi Dakwah Era New Media (Tilikan Teoritis Dan Praktis)*. Mataram: Sanabil, 2023.
- . "Lombok Woman Empowerment in The Digital Era Through Managing Community Radio as a Media of Pandemic Communication." *Profetik: Jurnal Komunikasi* 14, no. 2 (2021): 220–37.
- . *Manajemen Industri Media Massa*. Syiah Kuala University Press, 2022.
- Wulandari, Cindi, and Fardika Yusuf. "Perkembangan Dan Peran Radio Berbasis Dakwah Islam Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 10814–22.